

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah Tritunggal atas kasih dan kemurahan-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “TEOLOGI DAN KETORAJAAN: Identitas Ketorajaan dari Perspektif Generasi Z Toraja Diaspora di Gereja Toraja Jemaat Gideon Tanjung Redeb Klasis Kaltara Berau” dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari dengan selesainya penyusunan skripsi tidak terlepas dari pertolongan Tuhan. Kiranya melalui tulisan ini nama Tuhan yang dimuliakan.

Penyusunan skripsi merupakan salah satu bagian dari tanggung jawab penulis yang harus dipenuhi dan diajukan untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S1) di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja. Namun, penulis menyadari sebagai manusia yang terbatas, tentu tulisan ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan oleh penulis.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada setiap pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materil. Terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku Rektor IAKN Toraja.
2. Dr. Ismail Banne Ringgi, M.Th selaku Wakil Rektor I IAKN Toraja.
3. Dr. Abraham S. Tanggulungan, M.Si selaku Wakil Rektor II IAKN Toraja.
4. Dr. Setrianto Tarrapa', M.Pd.K selaku Wakil Rektor III IAKN Toraja.

5. Pdt. Syukur Matasak, M.Th selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen IAKN Toraja sekaligus dosen penguji I yang memberikan arahan sehubungan dengan skripsi ini.
6. Fajar Kelana, M.Th dan Roby Marrung, M.Th selaku Wakil Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen IAKN Toraja.
7. Samuel Tokam, M.Th selaku Ketua Jurusan Teologi Kristen IAKN Toraja.
8. Pdt. Darius, M.Th selaku Koordinator Prodi Teologi IAKN Toraja.
9. Srimart Ryeni, M.Si selaku dosen wali penulis yang sekaligus menjadi orang tua penulis yang terus mendukung dan menasihati penulis selama berada di IAKN Toraja.
10. Yekhonya F. T. Timbang, M.Si dan Simon Petrus, S.Pd.K, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan II yang dengan sabar dan setia memberikan bimbingan, sumbangsi pemikiran dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
11. Yanni Paembonan, M.Pd.K selaku dosen penguji II yang banyak memberikan sumbangsi pemikiran dan kritikan bagi penulis dalam penyusunan skripsi.
12. Bapak/ibu dosen dan staf pegawai yang telah membantu dan memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
13. Kepada orang tua penulis, Matius Toban dan Marlina Sundung yang senantiasa mendoakan, memotivasi dan mendukung baik secara moral maupun materil.

14. Kepada saudara penulis, Abia Toban, Amd.Kep, Hendra Toban, S.T, Desy Natalia Toban, Misel Angelitha Toban, dan keponakan Zavian Alwis Pirri Toban serta seluruh keluarga yang juga mendoakan dan membantu penulis sepanjang proses perkuliahan.
15. Majelis Gereja dan seluruh anggota jemaat Gideon Tanjung Redeb Klasis Kaltara Berau yang telah menerima penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi.
16. Kepada sahabatku yang terkasih, Harley Tamme, S.Tr.T, Dinda Putri, Nidya Elgidya, Yulita Palimbong, Dwi Jumartini, Gersani Ratte, Yen Chorina, Ratna Dekak, Chika Priskilia, Johan Tandibua, Gunawan Marlyam, Firgitia Ayu dan Novita Maya sebagai saudara penulis selama berada di IAKN Toraja dan terus memberikan motivasi dan berjuang bersama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2019 secara khusus teman-teman kelas F Teologi angkatan 2019 yang banyak menghadirkan keceriaan dan kebersamaan bagi penulis di IAKN Toraja.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis tetap mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi.

Terima kasih, Tuhan Yesus Memberkati.

Tana Toraja, 09 Juni 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Identitas merupakan suatu hal yang sangat penting. Identitas dapat berupa karakter yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.¹ Dalam bahasa Latin (*idem*) identitas berarti sama. Kesamaan muncul ketika suatu individu mempunyai kesamaan dengan individu lain dalam suatu kelompok. Selain itu identitas juga dapat berupa perbedaan yang

¹Budi Santoso, "Bahasa Dan Identitas Budaya," *Universitas Dian* 1, no. 1 (2006): 43.

membedakan karakter suatu individu atau kelompok dari individu atau kelompok lainnya.²

Ada dua identitas yang dimiliki oleh seseorang. Pertama berupa identitas personal yang meliputi ciri fisik, ciri psikologis, gaya bicara, dll. Kedua identitas sosial berupa religi, etnis, dan kelas sosial. Identitas yang terdapat dalam identitas sosial tersebut berkaitan erat dengan identitas budaya, karena merupakan spektrum dari identitas budaya yang dimiliki dalam hal kebiasaan hidup, adat-istiadat, dan nilai-nilai budaya.³

Seperti orang Toraja yang memiliki identitas ketorajaan, yang dapat dilihat dari ciri khas budaya Toraja, adat-istiadat seperti *rambu solo'*, *rambu tuka'* dan lain-lain. Dalam budaya Toraja terdapat karakter khusus dan nilai-nilai dalam hal kebiasaan hidup. Seperti solidaritas yang kuat, kerjasama yang terjalin dengan erat yang terwujud dalam kebersamaan tolong-menolong, gotong royong atau dalam bahasa Toraja *situnduan*. Ciri khas budaya Toraja tersebut sesuai dengan nilai-nilai sosio budaya yang dimilikinya, di mana nilai tersebut tumbuh dari kebiasaan-kebiasaan dalam adat-istiadat sebagai perasaan senasib, sepenanggungan (*sipopa'di*) sebagai sesama orang Toraja.⁴

²J Rummens, "Personal Identity and Social Structure in Saint Maartin: A Plural Identity Approach," no. *York University* (1993): 157–159.

³Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1984), 45.

⁴Yance Rante Lembang, Lamadirisi Maryam, and Hamdi Gugule, "Budaya Gotong Royong Etnis Toraja Dalam Membangun Rumah Adat Tongkonan Di Lembang Bau Bullian Massa'bu, Kecamatan Sangalla', Kabupaten Tana Toraja," *Jurnal Paradigma: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Sosiologi* 1, no. 1 (2020): 20.

Selanjutnya nilai *kasianggaran* adalah sikap hidup orang Toraja yang saling menghargai, saling menghormati, sopan dan santun terhadap sesama. Sebagai wujud sikap yang tidak membeda-bedakan satu dengan yang lain serta sebagai bentuk mempererat tali persaudaraan orang Toraja.⁵ Selain itu bahasa, orang Toraja memiliki bahasa Toraja atau yang biasa disebut sebagai bahasa ibu. Bahasa Toraja merupakan identitas ketorajaan yang dipakai untuk berkomunikasi, menyampaikan ide atau pikiran bagi penuturnya.⁶

Melalui identitas ketorajaan tersebut sangat penting untuk selalu ditanamkan, dihidupkan, dilestarikan bahkan diturunkan dalam diri setiap orang Toraja dari generasi ke generasi, agar identitas ketorajaan tersebut tidak hilang. Selain itu sebagai pembentuk karakter dan pertumbuhan orang Toraja di manapun berada. Baik bagi orang Toraja yang ada di daerah Tana Toraja, Toraja Utara, maupun di luar Toraja, seperti orang-orang Toraja yang berdiaspora.

Kabupaten Berau adalah Kota yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur. Merupakan salah satu Kota yang sangat potensial dan sudah banyak dituju oleh masyarakat diaspora dari berbagai suku dan bangsa. Penduduk Kota Berau sangat *heterogen* yang meliputi hampir seluruh suku

⁵Hakpantria, Shilfani, and Linerda Tulaktondok, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Filosofi Tongkonan Pada Era New Normal Di SD Kristen Makale 1," *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 3 (2021): 286.

⁶Jusmianti Garing, "Aspect System in Toraja Language," *Sawerigading* 19, no. 1 (2013): 68.

di Indonesia dapat dijumpai di Kota ini. Salah satunya adalah suku Toraja, kehadiran orang Toraja sebagai perantau di Kota Berau disebabkan oleh berbagai faktor di antaranya karena faktor karier, pendidikan, tugas dan yang sangat mempengaruhi adalah faktor ekonomi. Dari faktor-faktor inilah yang membuat banyaknya orang Toraja datang merantau di Bumi Batiwakkal untuk mengubah nasib mereka.⁷

Hadirnya orang Toraja diaspora di wilayah Kabupaten Berau memunculkan sebuah gagasan untuk membangun Gereja Toraja sebagai dasar untuk menampakkan ciri khas kelompok orang Toraja. Selain itu sebagai dasar atas kebutuhan rohani, seperti pelayanan dan pembinaan rohani yang masih kurang. Sehingga tepat pada tanggal 07 Oktober 1992 dibangunlah Gereja Toraja Jemaat Gideon Tanjung Redeb Klasis Kaltara Berau.

Dua puluh sembilan tahun telah berdirinya Gereja Toraja Jemaat Gideon Tanjung Redeb Klasis Kaltara Berau membuktikan bahwa sudah ada regenerasi yang telah dilahirkan dan menetap di Berau. Salah satunya adalah generasi Z. Menurut Chou P generasi Z merupakan generasi yang lahir sekitar tahun 1995-2010 yang dikenal dengan generasi internet, yang bertumbuh dalam sebuah ketergantungan yang besar terhadap teknologi digital.⁸ Sebab sejak mereka lahir akses terhadap internet sudah menjadi

⁷Berliana Asel, pra wawancara oleh Penulis, Mengkendek, Indonesia, 27 Maret 2023

⁸James Emery White, *"Meet Generation Z"* (2017): 32.

bagian dalam kehidupan mereka. Sehingga mengakibatkan kelompok generasi Z terbilang kurang terampil dalam melakukan komunikasi verbal, kurang menyukai proses (tidak sabar) serta menyukai hal yang bersifat instan.⁹

Melalui ciri-ciri generasi Z di atas tidak menutup kemungkinan generasi Z Toraja diaspora di Gereja Toraja Jemaat Gideon Tanjung Redeb akan mengalami tantangan dalam mempertahankan identitas budayanya, nilai-nilai, serta kebiasaan hidup yang terkandung dalam identitas ketorajaan tersebut. Melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertahanan identitas ketorajaan dalam diri generasi Z yang memiliki ketergantungan yang besar terhadap teknologi digital, ditambah perkembangan teknologi yang semakin canggih, serta dari faktor lingkungan sosial yang memiliki budaya yang berbeda-beda.¹⁰

Sementara itu, diketahui identitas ketorajaan merupakan jati diri kelompok budaya Toraja yang harus selalu dipertahankan. Bahkan harus selalu dilestarikan sebagai rasa cinta terhadap budaya Toraja, sebagai pertumbuhan dan perkembangan karakter kelompok budaya Toraja.

Dengan demikian diketahui bahwa generasi Z Toraja inilah yang akan menjadi generasi penerus. Secara khusus generasi penerus dalam

⁹Tuti Bahfiarti, "Cultivation Cultural Values Toraja Parents and Children Through Family Communication in Makassar City" *Sosial Ilmu Politik* 1, no. 2 (2015): 209.

¹⁰Pipit Fitriyani, "Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z," *Jurnal Pendidikan* (2018): 312.

melestarikan identitas ketorajaan dan nilai-nilai yang terkandung dalam identitas ketorajaan, yang merupakan jati diri sebagai orang Toraja di masa yang akan datang. Sehingga perlu diketahui bagaimana perspektif generasi Z Toraja diaspora di Gereja Toraja Jemaat Gideon Tanjung Redeb Klasis Kaltara Berau terhadap identitas ketorajaan

Sebelumnya penelitian mengenai identitas ketorajaan pernah dilakukan oleh beberapa penelitian jurnal terdahulu. Seperti Bahfiarti dalam tulisannya yang berjudul "Kultivasi Nilai-Nilai Budaya Toraja Orang Tua dan Anak Melalui Komunikasi Keluarga di Kota Makassar". Penelitian ini berfokus kepada, bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai budaya Toraja kepada anak dengan lokus penelitian di Makassar.¹¹

Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Irvan Andress, yang membahas tentang persoalan yang sama hanya saja terdapat beberapa perbedaan, di antaranya dalam penelitian Irvan yang berjudul "Studi Komunikasi Budaya" dilakukan di Jakarta. Dengan tujuan bagaimana mengetahui masyarakat Toraja di Jakarta mempertahankan budayanya, dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif didukung dengan menggunakan teori budaya, teori pertukaran sosial, dan teori interaksi simbolik.¹²

¹¹Bahfiarti, "Cultivation Cultural Values Toraja Parents and Children Through Family Communication in Makassar City," 210.

¹²Irvan Andress Anthony and Suzy S Azeharie, "Studi Komunikasi Budaya Masyarakat Toraja Di Jakarta (Upaya Masyarakat Toraja Mempertahankan Budaya Asli)," *Kiwari* 1, no. 2 (2022): 266–273.

Namun penelitian ini konteksnya jelas berbeda dari penelitian sebelumnya. Tulisan ini akan dikaji dari Teologi dan Ketorajaan: Identitas Ketorajaan dari Perspektif Generasi Z Toraja Diaspora di Gereja Toraja Jemaat Gideon Tanjung Redeb Klasis Kaltara Berau.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah merujuk pada generasi Z Toraja diaspora yang lahir dan besar di Berau dengan melihat perspektif generasi Z Toraja diaspora terhadap identitas ketorajaan dan nilai-nilai yang terkandung dalam identitas ketorajaan diantaranya nilai *situnduan* (gotong royong), nilai *kasianggaran* (saling menghargai, saling menghormati, sopan santun) dan bahasa Toraja dalam perjumpaan bersama dengan orang-orang Toraja di tengah-tengah keberagaman di Berau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perspektif generasi Z Toraja diaspora di Gereja Toraja Jemaat Gideon Tanjung Redeb Klasis Kaltara Berau terhadap identitas ketorajaan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui perspektif generasi Z Toraja diaspora di Gereja Toraja Jemaat Gideon Tanjung Redeb Klasis Kaltara Berau terhadap identitas ketorajaan?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pembelajaran baik

Secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran dalam bidang Teologi mengenai Teologi dan Ketorajaan, secara khusus dalam mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja di lingkup IAKN Toraja.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi generasi Toraja diaspora untuk tetap mempertahankan identitasnya di tengah-tengah masyarakat multikultural.
- b. Bagi gereja dalam memberikan sebuah wadah bagi generasi Toraja diaspora terhadap pengenalan akan budaya Toraja serta merumuskan pendekatan pelayanan yang berbasis budaya Toraja.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, yang menyajikan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II Landasan teori, pada bagian ini memuat teori-teori yang menjadi dasar pengetahuan yang digunakan penulis dalam menyusun karya tulis ini.
- BAB III Menguraikan tentang metode penelitian dan gambaran umum lokasi penelitian.
- BAB IV Menyajikan data penelitian dan juga analisis terhadap data yang telah dikumpulkan selama melakukan penelitian.
- BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran